

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP TINGKAT EFISIENSI KINERJA  
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
MENGUNAKAN PENDEKATAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS  
(DEA)**

**Evandri Notalin<sup>1</sup>, Nonie Afrianty<sup>2</sup>, Asnaini<sup>3</sup>**  
<sup>1,2 & 3</sup> IAIN Bengkulu

[evandrinotalin98@gmail.com](mailto:evandrinotalin98@gmail.com)<sup>1</sup>, [noniafrianty.na@gmail.com](mailto:noniafrianty.na@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[asnaini@iainbengkulu.ac.id](mailto:asnaini@iainbengkulu.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to see the impact of the Covid-19 pandemic on the level of efficiency of financial performance at Islamic Commercial Banks using the Data Envelopment Analysis (DEA) method. This study used a sample of 9 Islamic commercial banks for the period 2019–2020, the type of research used the Mix Method approach. The sample used in this study was 9 samples of Islamic Commercial Banks. Based on the results of the covid-19 pandemic research, it has an impact on financial performance and business activities so that it affects the efficiency level of Islamic Commercial Banks. The results of the calculation of the efficiency level measurement using the DEA method, namely there are 7 Islamic Commercial Banks that have an efficiency level that reaches 100% in the period before the Covid-19 pandemic in 2019 and in the Covid-19 Pandemic period in 2020 there were 7 Islamic Commercial Banks that reached an efficiency level of 100 % and individually there is 1 Sharia Commercial Bank which during the 2 research period did not reach the level of efficiency, namely Bank Syariah Mandiri. The calculation of the level of efficiency in Islamic Commercial Banks through the Input variable consists of Third Party Funds and Operational Costs, while the Output consists of Financing, Operating Income and Current Assets.*

**Keywords:** *impact of covid-19, efficiency, envelpoment data analysis*

**PENDAHULUAN**

World Health Organization (WHO) mengumumkan kepada dunia bahwa adanya virus baru yang dikenal dengan Covid-19 pada akhir bulan Desember tahun 2019 yang mengakibatkan terjadinya pandemi di seluruh dunia. Virus ini sangat cepat menyebar ke negara-negara seluruh dunia termasuk di Indonesia. Dilihat dari keadaan saat ini dimana Negara Indonesia bahkan dunia sedang dilanda pandemi covid-19 yang tentunya mengakibatkan perubahan baik ekonomi, pola hidup, serta pembatasan-pembatasan yang diberlakukannya kepada masyarakat di Indonesia. Dampak dari pembatasan-pembatasan telah menghentikan kegiatan ekonomi masyarakat dan menghambat kegiatan ekspor dan impor serta Produksi distribusi barang di indonesia. Dari Perubahan yang terjadi dimana Perekonomian di Indonesia saat ini sedang mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi pada Quartal ke 2 (Q2) terkontraksi -5,32% berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi di indonesia pada tahun 2019 mengalami kenaikan di angka 5,02%(bps 2020).

Salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara adalah perbankan termasuk perbankan syariah. Saat ini sektor perbankan sedang menghadapi tantangan yang cukup besar yang di akibatkan oleh pandemi covid-19. Kondisi ini memberikan dampak yang cukup mengkhawatirkan dalam sektor Perbankan. Dampak dari pandemi covid-19 sangat terasa pada sektor Bank Umum Syariah memiliki banyak tantangan di masa pandemi covid-19 ini, dampak yang dirasakan oleh Bank Umum Syariah yaitu terhadap kinerja keuangan dan aktivitas bisnis yang mempengaruhi tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga berbagai kebijakan dikeluarkan perbankan untuk bertahan ditengah pandemi covid-19 salah satu kebijakan yang dikeluarkan untuk meminimalkan dampak Covid-19, termasuk disektor industri perbankan. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, penerbitan *POJKNo.11/POJK.03/2020*. Kebijakan stimulus yang keluaran terdiri atas kebijakan penilaian kualitas pembiayaan hanya didasarkan pada ketepatan pembayaran pokok dan margin/ bagi hasil/ ijarah dengan pembiayaan mencapai 10 Miliar dan Skema Restrukturisasi pembiayaan (Ningsih and Mahfudz 2020). Dengan keputusan tersebut diharapkan agar semakin membaiknya perekonomian di Indonesia serta diharapkan mampu mendukung untuk pemulihan ekonomi nasional agar dapat mempengaruhi peningkatan efisiensi kinerja keuangan pada perbankan termasuk perbankan syariah di masa pandemi covid-19.

Pengukuran penilaian efisiensi pada sektor perbankan menjadi sangat penting pada kondisi pandemi covid-19, karena efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu bank sekaligus menjadi faktor yang harus diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimumkan tingkat risiko yang di hadapi dalam menghadapi kegiatan operasionalnya (Awaluddin, Mutmainna, and Wardhani 2019). Selain itu perbankan syariah juga memiliki tanggung jawab atas seluruh kinerjanya yang di interprestasikan dalam laporan keuangan serta laporan pendukung lainnya yang mana sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama satu tahun. Dilihat dari penelitian sebelumnya tingkat efisiensi 11 bank umum syariah periode 2013-2015 di Indonesia hanya 4 bank umum syariah yang mencapai tingkat efisiensi 100% yaitu, bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Maybank Syariah (Meruni Sani Putri 2017). Maka dapat kita lihat masih terjadi permasalahan bahwa secara rata-rata tingkat efisiensi perbankan syariah belum mencapai 100%. Salah satu untuk mengukur penilaian efisiensi kinerja keuangan pada perbankan adalah dengan menggunakan metode pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh *Meruni Sani Putri Ade Sofyan Mulazid (2017) tentang Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) Periode 2013-2015*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode laporan keuangan yaitu pada periode tahun 2019 – 2020 dan pada pandemi Covid-19. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat melihat dampak pandemi covid-19 terhadap tingkat efisiensi kinerja keuangan

pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode Data Envelopment Analisis (DEA) melalui variabel Input terdiri dari Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional, sedangkan Output terdiri dari Pembiayaan, Pendapatan Operasional dan Aktiva Lancar. Oleh karena itu Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengharapkan tujuan hasil dari penelitian dapat mengetahui seberapa efisien kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada masa pandemi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Dampak Covid 19**

Menurut KBBI dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif (kbbi.web.id). Adapun pengertian dampak berdasarkan para ahli yaitu Menurut (Waralah Rd Cristo) Dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Menurut (Hikmah Arif) Pengertian Dampak secara umum, dalam hal ini adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu (Hariyati 2015). Dapat kita simpulkan dari pengertian diatas dampak merupakan segala sesuatu yang terjadi akibat adanya sesuatu yang ditimbulkan yang memberikan pengaruh positif dan negatif. Covid-19 merupakan virus menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut (Sars-CorV-2), virus ini terjadi pada Desember 2019 di kota Wuhan, China pada bulan Maret WHO mengumumkan kepada Global bahwa covid-19 sebagai pandemi Global (Yenti Sumarni 2020). Berdasarkan (LIPI) Covid-19 terjadi di tahun 1965 virus yang bersumber dari cairan hidung yang telah terinfeksi rhinovirus yang dikenal sebagai influenza, sehingga sampai saat ini kita sulit membedakan ketiga virus tersebut (Rahmani 2020)

Dampak dari pandemi covid-19 sangat terasa pada sektor Bank Umum Syariah memiliki banyak tantangan di masa pandemi covid-19 ini, dampak yang dirasakan oleh Bank Umum Syariah yaitu terhadap kinerja keuangan dan aktivitas bisnis yang mempengaruhi tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Bank Umum Syariah harus memberikan sentuhan inovasi baru dan strategi yang baik agar dapat menghadapi tekanan yang ketidakpastian saat ini perekonomian di Indonesia yang sangat tidak stabil dan berbagai kebijakan bisa saja berubah-ubah yang mampu mengancam perkembangan dari dunia Bank Syariah. Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia Piter Abdullah mengatakan kondisi pertumbuhan Bank Umum Syariah tidak jauh berbeda dengan bank umum konvensional (Tahliani 2020).

### **Efisiensi**

Efisiensi menurut KBBI adalah ketepatan cara atau kemampuan dalam melakukan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya dan dengan baik (Rosida 2020). Menurut Hidayat efisiensi bank adalah nisbah atau rasio antara output dan input. Suatu perusahaan termasuk perbankan dapat dikatakan efisien jika mampu menghasilkan output lebih banyak dibanding input yang dikeluarkan. Atau menghasilkan output yang sama tetapi input yang dikeluarkan lebih sedikit (Nurlela 2015).

Menurut Coelli (2005) efisiensi kemampuan sesuatu yang diukur dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan yang melihat pada variabel output maupun pendekatan yang melihat pada variabel input. Pendekatan yang melihat pada variabel output yaitu dimana suatu entitas akan memaksimalkan keuntungannya. Proporsi output yang akan dihasilkan ditingkatkan namun dengan tetap menggunakan tingkatan input yang sama. Sedangkan dalam pendekatan yang melihat pada variabel input yaitu dimana entitas akan mengurangi tingkatan proporsi input untuk menghasilkan output pada tingkatan yang sama (Tuffahati, Mardian, and Suprpto 2019). Salah satu aspek keberhasilan yang paling berperan penting terhadap suatu perusahaan baik Bank Umum Syariah adalah efisiensi, karena Bank Umum Syariah yang dapat digolongkan eifisiensi bagaimana cara Bank Umum Syariah mengelola variabel input menjadi out putnya dengan baik. Bank Umum Syariah yang efisiensi adalah Bank Umum Syariah yang dapat menghasilkan lebih banyak output dibandingkan dengan input atau menghasilkan input lebih rendah untuk menghasilkan sejumlah output yang lebih banyak (Meruni Sani Putri 2017).

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Amin kinerja adalah hasil nyata yang dicapai, sering dipergunakannya untuk menunjukkan hasil yang dicapai yaitu hasil positif. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahanpun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah langkah perbaikan. Dengan mengadakan perbandingan kinerja perusahaan terhadap standa yang ditetapkan atau dengan priode-periode sebelumnya maka akan dapat diketahui apakah suatu perusahaan mencapai kemajuan atau sebaliknya yaitu mengalami kemunduran (Afrianty 2019). Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk melihat suatu perusahaan sejauh mana sudah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan kuangan secara baik dan benar. Menurut Irham laporan keuangan adalah suatu informasi yang memperlihatkan kondisi suatu perusahaan, yang selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang memperlihatkan tentang kinerja suatu perusahaan (Rosanti 2019).

### **Data Envelopment Syariah (DEA)**

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan sebuah teknik pemrograman matematis yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relatif dari sebuah kumpulan unit-unit pembuat keputusan atau decision making unit (DMU) dalam mengelola sumber daya (input) dengan jenis yang sama sehingga menjadi hasil (output) dengan jenis yang sama pula, dimana hubungan bentuk fungsi dari input ke output tidak perlu diketahui (Miftahurrohman n.d.). DEA memiliki fungsi untuk menentukan bobot (weghits) atau timbangan untuk setiap input dan output DMU. Bobot tersebut memiliki sifat tidak bernilai negatif dan bersifat universal, yaitu setiap DMU dalam sampel harus dapat menggunakan seperangkat bobot yang sama untuk mengevaluasi rasionya (total weighted output/ total weighted input) dan rasio tersebut tidak boleh lebih dari satu (total weighted output/ total weighted input  $\leq 1$  (Hoeroh and Diana 2017).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan *Mix Method*, yaitu penelitian yang mengkombinasikan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif yang digunakan secara bersamaan dalam suatu kegiatan penelitian. Metode yang digunakan model *sequential* (metode yang dikombinasikan secara berurutan) yaitu pertama mengumpulkan data dan analisis data kuantitatif dan diikuti dengan analisis data kualitatif untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu pendekatan *Data Envelopment Analysis (DEA)* yang menggunakan *software Microsoft Exel 2013* untuk tabulasi data dan Program *DEAP 2.1*. DEA sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia periode juni 2019 - Juni 2020. Pengukuran Penghitungan tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah melalui variabel Input terdiri dari Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional, sedangkan Output terdiri dari Pembiayaan, Pendapatan Operasional dan Aktiva Lancar.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel yang diambil untuk penelitian adalah sebanyak 9 Bank Umum Syariah yaitu Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria dalam pengambilan sampel yaitu Bank Umum Syariah yang laporan keuangannya tersedia secara lengkap pada periode Juni 2019 – Juni 2020, Pemilihan sampel berdasarkan kelengkapan data yang dimiliki yaitu variabel input dan output. Penelitian ini Data yang diperoleh merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) bank umum syariah periode Juni 2019 - Juni 2020 bersumber dari website resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data diperoleh dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan 2020).

**Tabel 1, Bank Umum Syariah di indonesia**

No	Bank Umum Syariah	Tahun Beroperasi
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	1992
2	PT. Mandiri Syariah	1999
3	PT. Bank Mega Syariah Indonesia	2004
4	PT. Bank BRI Syariah	2008
5	PT. Bank Syariah Bukopin	2008
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2009
7	PT. Bank Victoria Syariah	2010
8	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2010
9	PT. Bank BNI Syariah	2010
10	PT. Bank BCA Syariah	2010
11	PT. Bank NET Indonesia Syariah	2010
12	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	2014

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK, Juni 2020

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil perhitungan dengan menggunakan metode DEA dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 2**  
**Tingkat Efisiensi Bank UMUM Syariah di Indonesia**

Nama Bank	Tingkat Efisiensi Pertahun		Pencapaian Rata- Rata Bank
	2019	2020	
PT. Bank BRI Syariah	100	81,1	90,5
PT. Bank Syariah Mandiri	96,8	86,6	91,7
PT. Bank BNI Syariah	100	100	100
PT. Bank Muamalat	100	100	100
PT. Bank Mega Syariah	100	100	100
PT. Bank BTPN Syariah	100	100	100
PT. Bank BCA Syariah	100	100	100
PT. Bank Bukopn Syariah	100	100	100
PT. Bank Panin Dubai Syariah	98,7	100	99,3
Rata Rata Pertahun	99,5	96,4	

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat kita lihat tingkat efisiensi kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada tahun 2019 terdapat 7 Bank Umum Syariah yang mencapai tingkat efisiensi 100% dengan pencapaian rata-rata tahun 2019 (99,5%). Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 7 Bank Umum Syariah yang mencapai tingkat efisiensi 100% akan tetapi pencapaian tahun 2020 mengalami penurunan dengan rata-rata (96,4%) mengalami Penurunan sebesar 3,1% dari tahun 2019.

## PEMBAHASAN

### 1. Dampak Covid-19 Terhadap Bank Umum Syariah

Dampak dari pandemi covid-19 sangat terasa pada sektor Bank Umum Syariah memiliki banyak tantangan yang cukup besar di masa pandemi covid-19 ini. Kondisi ini memberikan dampak yang mengkhawatirkan terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia yang di akibatkan oleh pandemi covid-19. Dampak yang dirasakan oleh Bank Umum Syariah yaitu, terhadap kinerja keuangan dan aktivitas bisnis yang mempengaruhi tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia.

*Pertama*, dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan terdapat 2 Bank Umum Syariah yang terdampak terhadap kinerja keuangan sehingga belum mampu mencapai tingkat efisiensi. Faktor yang mempengaruhi yaitu, pendapatan dari pembiayaan yang mengalami kemacetan pembayaran pembiayaan dikarenakan pelaku usaha mitra dari bank syariah seperti sektor UMKM maupun non UMKM terdampak akibat pandemi covid-19. Covid-19 memberikan dampak rendahnya investor yang merupakan dana pihak ketiga untuk tambahan dana karena ketidakpastian

ekonomi global yang berdampak kepada Indonesia, ketidakpastian tersebut meningkatkan tekanan kepada Bank Umum Syariah yang harus memberikan kepercayaan kepada pemberi dana pihak ketiga dengan Bank Umum Syariah harus memberikan sentuhan inovasi baru dan strategi yang baik.

*Kedua*, Covid-19 memberikan dampak pada aktivitas bisnis Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu , Bank Umum Syariah harus memberikan keringanan kepada pelaku Usaha UMKM dan Non UMKM berdasarkan penerbitan POJK No.11/POJK.03/2020. Kebijakan stimulus yang dikeluarkan terdiri atas kebijakan penilaian kualitas pembiayaan hanya didasarkan pada ketepatan pembayaran pokok dan margin/ bagi hasil/ ijarah dengan pembiayaan mencapai 10 Miliar dan Skema Restrukturisasi pembiayaan. Pelaku usaha yang mendapatkan perlakuan khusus dalam POJK tersebut adalah yang mengalami kesulitan memenuhi kewajiban pada Bank karena terkena dampak dari wabah virus Covid-19.

Kebijakan Bank Umum Syariah yaitu memberikan relaksasi kepada nasabah terhadap fasilitas pembiayaan seperti melalui penundaan pembayaran serta pemberian keringanan margin (bagi hasil) yang kurun waktu dan syaratnya disesuaikan dengan sektor ekonomi, kriteria, dan kondisi nasabah dengan mengacu pada POJK (Jefik Zulfikar 2020). Bank Umum Syariah perlu menyusun strategi baru yang relevan dengan kondisi pandemi COVID-19. Peluang selalu menyertai tantangan sebagaimana tantangan yang disebabkan pandemi perlu dimanfaatkan dengan baik. Tantangan pertama, Bank Umum Syariah harus merubah pola bisnis menjadi layanan bank berbasis digital pada sisi penghimpunan dana dan pembiayaan. Kedua, mengurangi pembayaran Non Performing Financing (NPF). Ketiga, mencari alternatif pasarbaru, khususnya pasar yang tidak terdampak signifikan dari sisi ekonomi oleh pandemi COVID-19 (Tahliani 2020).

## **2. Dampak Covid-19 Terhadap Efisiensi Bank Umum Syariah Tahun 2019-2020**

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita lihat tingkat efisiensi kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada masa sebelum pandemi Covid-19 dan masa pandemi covid-19 dapat kita simpulkan perhitungan dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) memperlihatkan bahwa rata-rata Pertahun tingkat efisiensi Bank Umum Syariah pada periode Juni 2019 sebelum covid-19 yaitu rata-rata pertahun mencapai 99,5% hampir mencapai tingkat efisiensi dan pada periode Juni 2020 masa pamdemi covid-19 yaitu rata- rata pertahun mencapai 96,4 megalami Penurunan sebesar 3,1% dari periode sebelumnya. Jika kita lihat dari tabel di atas pada tahun 2019 terdapat 7 Bank Umum Syariah yang mencapai tingkat efisiensi 100% yaitu Bank Umum Syariah yaitu Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah Sedangkan Bank UMUM Syariah yaitu PT. Bank Panin Dubai Syariah 98,7% dan PT. Bank Syariah Mandiri (96,8%) belum mencapai tingkat efisiensi 100%.

Pada periode tahun 2020 rata-rata Bank Umum Syariah tidak mengalami dampak dari pandemi covid-19 dan Enam Bank Umum Syariah yang mampu mempertahankan tingkat efisiensi 100% yaitu BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Bukopin Syariah. Selanjutnya terdapat 1 bank yang mengalami peningkatan hingga mencapai tingkat efisiensi (100%) yaitu Bank Panin Dubai Syariah, sedangkan terdapat 2 Bank Umum Syariah yang mengalami penurunan tingkat efisiensi yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 yaitu Bank Bri Syariah yang mengalami penurunan 81,1% dan Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan sebesar 86,6%. Hal ini berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Meruni Sani Putri 2017) yang menyatakan bahwa Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah mencapai tingkat efisiensi berturut-turut pada tahun 2013-2015 dan pada tahun 2019-2020 kedua Bank ini masih mampu mempertahankan tingkat efisiensinya.

Bank Umum Syariah yang belum mampu memaksimalkan output dan input yang dimilikinya yaitu Bank Umum Syariah yang tidak efisien. Hal dapat disimpulkan bahwa nilai output dan input yang dicapai oleh Bank Umum Syariah yang tidak efisien belum mampu meraih target yang ingin dicapai (Meruni Sani Putri 2017).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat dampak pandemi covid-19 terhadap tingkat efisiensi kinerja keuangan pada perbankan syariah dengan menggunakan metode teknik analisis Data Envelopment Analisis (DEA) melalui variabel Input terdiri dari Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional, sedangkan Output terdiri dari Pembiayaan, Pendapatan Operasional dan Aktiva Lancar. Pengukuran tingkat efisiensi merupakan salah satu cara evaluasi yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efisien kinerja dari Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian memperlihatkan dampak covid-19 terhadap tingkat Efisiensi pada Bank Umum Syariah terjadi disebabkan oleh pendapatan dari pembiayaan yang mengalami penurunan dan mempengaruhi terhambatnya penanaman modal oleh pihak ketiga. Hasil pengukuran tingkat efisiensi dengan pendekatan Data Envelopment Analisis (DEA) menghasilkan 6 Bank Umum Syariah yang mencapai tingkat efisiensi 100% selama 2 periode berturut-turut dan terdapat 2 Bank Umum Syariah yang terdampak oleh pandemi covid-19 mengalami rata-rata penurunan sebesar 14,55%.

### **Saran**

Diharapkan bahwa Bank Umum Syariah yang telah mencapai 100% terus mempertahankan tingkat efisiensinya dan yang belum mencapai tingkat efisiensi 100% karena terdampak oleh pandemi covid-19 diharapkan untuk periode selanjutnya mampu meningkatkan output hingga efisien. Sehingga Bank Umum Syariah mampu memaksimalkan output dan input yang dimilikinya yaitu Bank Umum Syariah yang efisien.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, Nonie. 2019. "Analisis Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Provinsi Bengkulu Dengan Pendekatan Sharia Maqasid Index (Smi)." *jurnal baabu al-imi ekonomi dan perbankan syariah* 4(2): 208.
- Awaluddin, Murtiadi, Aenun Mutmainna, and Rulyanti Susi Wardhani. 2019. "Komparasi Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Syariah (BUS) Antara Bank Mega Syariah Dan Bank CIMB Niaga Syariah Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* 3(2): 95.
- bps. 2020. "29 Desember 2020 Pukul 13.30)." <https://www.bps.go.id/>.
- Hariyati, Sinta. 2015. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II Di Kota Samarinda." *Ejournal Ilmu Pemerintahan* 3: 12.
- Hoeroh, Umi, and Nur Diana. 2017. "Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya Pada Nilai Lembaga Keuangan Syariah Berbasis Stochastic Frontier Approach (SFA) Dan Data Envelopment Analysis (DEA)." *Jurnal Ilmia Riset Akuntansi* 6(4): 76.
- Jefik Zulfikar. 2020. "Peran Bank Syariah Mandiri ( Bsm )." 5(2): 143.
- Meruni Sani Putri, Ade Sofyan Mulazid. 2017. "Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) Periode 2013-2015." 11(1): 1.
- Miftahurrohman. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Studi Pada Bank Syariah Negara-Negara ASEAN)." *Jurnal Lentera Akuntansi*: 77.
- Ningsih, Mardhiyatur Rosita, and Muhammad Syarqim Mahfudz. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif." *Point* 2(1): 2-3.
- Nurlela, Nurlela. 2015. "Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)." *Jurnal Tekun* VI(01): 151-71.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. "Laporan Publikasi Perbankan." <https://cfs.ojk.go.id/cfs>.
- Rahmani, Annisa Nadiyah. 2020. "Impact of Covid-19 on Stock Prices and Financial Performance." 21(2): 252-69.
- Rosanti, R. A. 2019. "Telaah Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Sharia Maqashid Index Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional & Call For ...* (10): 85. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/snep/article/view/1996>.
- Rosida, Rona. 2020. "Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean ( MEA ) Analysis of Islamic Bank Efficiency in Indonesia for Asean Economic Community ( AEC ) Era." 1(1): 171-85.
- Tahliani, H. 2020. "Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Madani Syari'ah* 3(2): 101. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Madanisyariah/article/view/205>.

- Tuffahati, Hulwah, Sepky Mardian, and Edy Suprpto. 2019. "Pengukuran Efisiensi Asuransi Syariah Dengan Data Envelopment Analysis (DEA)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 4(1): 7.
- Yenti Sumarni. 2020. "Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6(2): 47.